

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan yang dilakukan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat ini melalui produk-produk bank yang bersifat simpanan yaitu diantaranya, simpanan giro, deposito, dan tabungan.

Bank di dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak maka bank tersebut memiliki peran penting dalam masyarakat, karena bank sebagai tempat penghimpun, pemyalur, dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana yang dititipkan masyarakat.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan, nilai ini mencerminkan pengembalianperusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan

dapat menggunakan rasio *Return On Asset*(ROA) , yaitu tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. *Return On Asset*(ROA) yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan suatu gambaran bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

Kinerja posisi profitabilitas yang ditinjau dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni ROA. Perkembangan kinerja profitabilitas yang menggunakan ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama empat tahun terakhir dari tahun 2010 hingga tahun 2013 yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang Dipublikasikan melalui ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) adapun seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui terdapat lima belas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata trend negatif, yaitu Bank ICB Bumi putera Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Ganesha, Bank Hana, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Bank QNB Kesawan Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Mega Tbk, Bank Metro Ekspres, Bank Mutiara Tbk, Pan Indonesia Bank Tbk, Bank Permata Tbk, Bank UOB Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Tinggi rendahnya ROA (*Return On Asset*) suatu bank dapat mempengaruhi hasil kebijakan dan strategi manajemen bank yang terkait dengan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Tabel 1.1  
 POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA  
 PERIODE TAHUN 2010 – 2013  
 (DALAM PERSENTASE)

No	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,63	1,39	0,76	1,63	0,24	1,40	-0,23	0,26
2	Bank Antar Daerah	0,98	0,91	-0,07	1,1	0,19	1,24	0,14	0,09
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,76	0,72	-0,04	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,21
4	Bank Bukopin, Tbk	1,62	1,87	0,25	1,83	-0,04	1,75	-0,08	0,04
5	Bank Bumi Arta	1,47	2,11	0,64	2,47	0,36	1,95	-0,52	0,16
6	<b>Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk</b>	0,24	-1,88	-2,12	0,09	1,97	-0,81	-0,90	-0,35
7	Bank Central Asia, Tbk	3,51	3,82	0,31	3,59	-0,23	3,61	0,02	0,03
8	<b>Bank CIMB Niaga, Tbk</b>	2,73	2,78	0,05	3,11	0,33	2,66	-0,45	-0,02
9	<b>Bank Danamon Indonesia, Tbk</b>	3,34	2,58	-0,76	3,18	0,6	2,42	-0,76	-0,31
10	<b>Bank Ekonomi Raharja, Tbk</b>	1,78	1,49	-0,29	1,02	-0,47	1,13	0,11	-0,22
11	<b>Bank Ganesha</b>	1,71	0,78	-0,93	0,65	-0,13	0,94	0,29	-0,26
12	<b>Bank Hana</b>	1,88	1,41	-0,47	1,53	0,12	1,39	-0,14	-0,16
13	<b>Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk</b>	2,78	3	0,22	2,78	-0,22	2,04	-0,74	-0,25
14	Bank ICBC Indonesia	0,39	0,73	0,34	1	0,27	1,00	0,00	0,20
15	Bank Index Selindo	1,12	1,23	0,11	2,45	1,22	2,21	-0,24	0,36
16	Bank SBI Indonesia	0,91	1,58	0,67	0,83	-0,75	0,97	0,14	0,02
17	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	1,11	0,1	1,49	0,38	1,35	-0,14	0,11
18	<b>Bank QNB Kesawan, Tbk</b>	0,17	0,46	0,29	-0,81	-1,27	0,05	0,86	-0,04
19	<b>Bank Maspion Indonesia</b>	1,35	1,87	0,52	1	-0,87	1,01	0,01	-0,11
20	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	2,07	0,85	2,41	0,34	2,12	-0,29	0,30
21	<b>Bank Mega, Tbk</b>	2,45	2,29	-0,16	2,74	0,45	0,10	-2,64	-0,78
22	Bank Mestika Dharma	3,93	4,36	0,43	5,05	0,69	5,19	0,14	0,42
23	<b>Bank Metro Ekspres</b>	1,73	1,36	-0,37	0,78	-0,58	0,91	0,13	-0,27
24	<b>Bank Mutiara, Tbk</b>	2,53	2,17	-0,36	1,06	-1,11	-7,64	-8,70	-3,39
25	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,4	1,53	0,13	1,57	0,04	1,42	-0,15	0,01
26	Bank OCBC NISP, Tbk	1,09	1,91	0,82	1,79	-0,12	1,57	-0,22	0,16
27	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,87	2,02	0,15	1,96	-0,06	1,74	-0,22	-0,04
28	<b>Bank Permata Tbk</b>	1,89	1,66	-0,23	1,7	0,04	1,38	-0,32	-0,17
29	Bank Sinarmas, Tbk	1,44	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,64	-0,10	0,07
30	Bank Of India Indonesia, Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	3,04	-0,10	0,04
31	<b>Bank UOB Indonesia</b>	3,31	2,3	-1,01	2,6	0,3	2,16	-0,44	-0,38
	Jumlah	54,17	54,36	0,19	56,14	1,78	41,33	-14,81	-4,28
	Rata-Rata	1,75	1,75	0,01	1,81	0,06	1,33	-0,48	-0,14

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) 2013

Kinerja likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat itu berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya

terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat – surat berharga lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kinerja Kualitas Aktiva adalah Rasio Kualitas aktiva ini merupakan penilaian jenis – jenis asset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan (SEBI 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

Kinerja Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah NPL ( *Non Performing Loan* ) dan APB ( *Aktiva Produktif Bermasalah* ). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat itu telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari

peningkatan pendapatan bunga, akibatnya pendapatan bank akan mengalami penurunan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Kinerja Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Kemampuan bank dalam menganggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada profitabilitas suatu bank. Kinerja Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat itu telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Sehingga dapat dikatakan pengaruh IRR dengan ROA bisa searah atau berlawanan arah tergantung kondisi IRR

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan valas lebih besar dibandingkan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, dengan

demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan biaya, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Sehingga dapat dikatakan pengaruh PDN dengan ROA bisa searah atau berlawanan arah tergantung kondisi PDN dan nilai tukar.

Kinerja Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013:87). Efisiensi dapat diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, maka hal ini mengakibatkan menurunnya laba dan ROA bank juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, itu telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibanding persentase total pendapatan operasional yang diterima bank, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat

ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah antara lain yaitu APYDM (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal). APYDM merupakan rasio perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal bank. APYDM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APYDM meningkat, itu telah terjadi peningkatan aktiva produktif yang diklasifikasikan bank lebih besar dibanding persentase peningkatan modal bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang ditimbulkan oleh aktiva produktif yang diklasifikasikan lebih besar dari peningkatan modal bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Dengan pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan diatas, makadengan demikian pihak manajemen bank perlu memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank khususnya ROA.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah APYDM secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan APYDM yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif terhadap BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan APYDM yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Bank**

Sebagai salah satu hasil penelitian bagi pihak manajemen bank untuk dapat pengambilan keputusan yang strategis untuk pencapaian tujuan dan harapan yang diinginkan dan mengetahui rasio keuangan terutama yang berhubungan

dengan kinerja profitabilitas untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan yakni ROA.

## **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini guna membantu dan memberikan pengetahuan yang lebih luas untuk masyarakat maupun mahasiswa lainnya dalam mengetahui rasio-rasio yang terdapat pada kinerja keuangan bank, serta menambah pengetahuan lebih dalam mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian yang sejenis untuk melakukan penelitian ulang yang lebih seksama di waktu yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab berisi penjelasan yang terkandung dari masing-masing bab baik secara terperinci maupun secara ringkas dimana bab satu dengan bab yang lainnya saling terkait.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang secara garis besar mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, yang akan dijadikan rujukan atau acuan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan menampilkan permasalahan yang

diangkat yang berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan mengenai hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, data dan metode pengumpul

data serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.